

PROFITABILITAS PT BCA SYARIAH : ANALISIS DETERMINAN DANA PIHAK KETIGA, MODAL DAN FINANCING TO DEPOSIT RASIO

Husni Shabri¹, Anggia Nofasari²

Corresponding Author's : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Batusangkar
Email : husnishabri21@mhs.uinjkt.ac.id, anggianofasari29@gmail.com

Copyright © 2022



Abstract: *This study aims to analyze the effect of Third Party Funds and Capital on the Net Profit of PT BCA Syariah for the period 2011-2020 with the Financing to Deposit Ratio as the Intervening variable. This type of research is quantitative research with quantitative descriptive methods. Data collection techniques using documentation with secondary data sources in the form of quarterly financial statements of PT BCA Syariah. The data analysis technique used path analysis which was processed with SPSS 26 software. The results showed that Third Party Funds directly had a significant influence on the Net Profit of PT BCA Syariah. Likewise, capital directly has a significant effect on Net Profit. Third Party Funds and Capital indirectly through the Financing to Deposit Ratio have no effect on the Net Profit of PT BCA Syariah for the 2011-2020 period. This research can be an input for PT BCA Syariah in making policies related to increasing company profitability*

Keywords: Profitability, Third Party Funds, Capital, FDR, BCA Syariah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal terhadap Laba Bersih PT BCA Syariah periode 2011-2020 dengan *Financing to Deposit Rasio* sebagai variabel *Intervening*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT BCA Syariah. Teknik analisis data menggunakan *path analysis* yang diolah dengan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih PT BCA Syariah. Demikian juga dengan Modal secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dana Pihak Ketiga dan Modal secara tidak langsung melalui *Financing to Deposit Rasio* tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih PT BCA Syariah periode 2011-2020. Penelitian ini dapat jadi masukan bagi PT BCA Syariah dalam membuat kebijakan terkait peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Modal, FDR, BCA Syariah

PENDAHULUAN

Profitabilitas PT BCA Syariah pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya akibat lemahnya aktifitas ekonomi nasional. Penurunan ini dapat dilihat dari rasio ROA, ROE dan rasio laba rugi terhadap pendapatan. Rasio Return on Asset (ROA) tahun 2020 1,1% turun sebesar 0,1% dibandingkan dengan tahun 2019 ROA 1,2%. Rasio Return on Equity tahun 2020 3,1% turun sebesar 0,9% dari sebelumnya 4,0% pada tahun 2019. Demikian juga rasio laba rugi terhadap pendapatan turun sebesar 1,1% dari 18,0% tahun 2019 menjadi 16,9% pada tahun 2020 (Annual Report, 2020). Oleh karena itu, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pihak manajemen PT BCA Syariah dalam upaya meningkatkan nilai profitabilitas dengan memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya adalah jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Jumlah Modal dan Financing to Deposit Rasio (FDR). DPK adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Modal pada bank terdiri dari modal inti utama mencakup modal disetor, cadangan tambahan modal dan modal inti tambahan. FDR merupakan rasio pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah DPK yang disalurkan. DPK, Modal dan FDR memiliki hubungan positif atau searah dengan

profitabilitas. Jika DPK, Modal dan FDR meningkat maka akan mengakibatkan jumlah profitabilitas meningkat. Tingkat Profitabilitas menunjukkan kinerja bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Laba bersih adalah laba yang didapat setelah dikurangi dengan pajak atau keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi dengan pajak. Sedangkan laba bersih pada bank syariah adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya, pajak dan zakat. Besar laba bersih yang dihasilkan oleh bank dapat dipengaruhi beberapa factor antara lainnya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Permodalan yang dimiliki oleh bank dan Financing to Deposit Rasio (FDR) jumlah pembiayaan yang disalurkan. DPK adalah sumber utama pendanaan pada bank syariah yang akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Modal digunakan untuk menanggulangi resiko pembiayaan yang terjadi, baik dalam mengatasi kekurangan dana dalam penyaluran atau sekaligus pembentukan dana cadangan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah. Ketiga factor ini dapat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah.

Penelitian profitabilitas pada bank Syariah sudah ada yang melakukannya. Penelitian yang mengkaji tentang pengaruh LDR, NPL dan NIM terhadap ROA pada BCA Syariah yang masih menggunakan rasio keuangan konvensional dalam pengukurannya yang hasil penelitian menunjukkan

bahwa LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPL tidak berpengaruh (Kuncoro & Suhardjono, 2002)(Raharti & Susanti, 2020). Profitabilitas BCA Syariah tahun 2010-2017 yang dipengaruhi oleh CAR, FDR dan NPF, hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial, sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Romdhoni & Chateradi, 2018). Pengaruh DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI terhadap profitabilitas ROA pada BUS di Indonesia 2011-2013 yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan NPF dan SWBI memiliki pengaruh negative terhadap ROA (Muliawati & Khoiruddin, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada BUS periode 2010-2015 yakni rasio CAR, NPF dan FDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA (Rachmat & Komariah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masih ada perbedaan terkait factor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah. Selanjutnya pada BCA Syariah kajian yang membahas terkait laba bersih beluma ada yang melakukan penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan mengkaji pengaruh DPK dan Modal terhadap Laba Bersih PT BCA Syariah

dengan FDR sebagai variabel intervening.

KAJIAN TEORI

Laba Bersih

Laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan antara harga pokok produksi biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Harahap, 2011). Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan (Samryn, 2018). Laba pada laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis antara lain Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Laba per lembar saham biasa (Harrison et al., 2012). Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak dan Zakat bagi perusahaan yang berbasis syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito (Kasmir, 2014). Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya

merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat (Rivai & Arifin, 2010). Dana Pihak Ketiga berkorelasi positif dengan profitabilitas bank syariah, dimana semakin semakin besar jumlah DPK yang dikumpulkan bank maka akan semakin besar profitabilitas yang diperoleh bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2016) yang menghasilkan bahwa DPK dan Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Setiawan & Indriani, 2016). Dalam penelitian ini profitabilitas BCA Syariah diukur dengan Laba Bersih.

Modal

Arifin (2002) Modal didefinisikan sebagai sesuatu yang yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (liabilities) (Zarifin, 2002). Modal merupakan factor penting dalam pengembangan usaha bank syariah dan modal berfungsi untuk menanggulangi terjadinya resiko pembiayaan dan resiko likuiditas. Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi pelaku pasar untuk menilai tingkat profitabilitas relatif bank (Muhammad, 2009). Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan indikator penilaian kesehatan industri perbankan dari segi permodalan. Semakin tinggi rasio kecukupan modal,

maka semakin kuat kemampuan bank dalam menahan risiko dari masing-masing aset kredit / pendapatan. Jika rasio kecukupan modal tinggi, maka bank dapat menyediakan dana untuk kegiatan operasi dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

Financing to Deposit Rasio (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah dirancang selama periode dari jumlah dana pihak ketiga atau seberapa besar dana yang dilepaskan untuk pembiayaan (Pramuka, 2010). Tujuan FDR adalah untuk mengukur tingkat efektifitas pembiayaan yang disalurkan. Jika FDR meningkat maka laba atau keuntungan yang didapat juga meningkat dan kinerja keuangan bank syariah dalam penyaluran pembiayaan dapat dikatakan baik atau efektif. Jika pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah besar, maka jumlah dana yang menganggur di bank tersebut akan berkurang dan bank akan memperoleh keuntungan yang besar dari pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah (Widyaningrum & Septiarini, 2015). Hasil Penelitian Marginingsih (2018) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BUS yang diukur menggunakan ROA (Marginingsih, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif analisis. Sumber data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT BCA Syariah 2011-2020 yang diperoleh dari webside resmi di situs www.bcasyariah.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang diolah menggunakan SPSS 26. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ = DPK berpengaruh terhadap laba bersih PT BCA Syariah periode 2011-2020

H₂ = Modal berpengaruh terhadap laba bersih PT BCA Syariah periode 2011-2020

H₃ = FDR berpengaruh terhadap laba bersih PT BCA Syariah periode 2011-2020

H₄ = DPK berpengaruh terhadap laba bersih PT BCA Syariah periode 2011-2020 yang dimediasi oleh FDR

H₅ = Modal berpengaruh terhadap laba bersih PT BCA Syariah periode 2011-2020 yang dimediasi oleh FDR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT

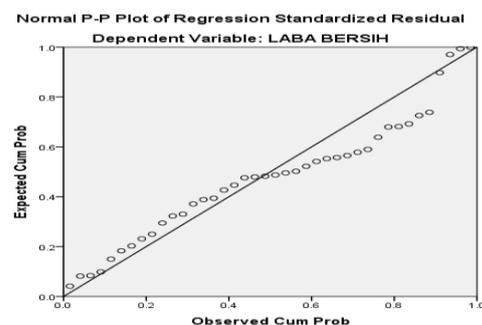
BCA Syariah yang diperoleh melalui www.bcasyariah.co.id dalam bentuk laporan keuangan triwulan periode tahun 2011 sampai tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan pengolahan data dalam analisis jalur dan memastikan alat uji dapat digunakan dalam penelitian. Asumsi-asumsi yang diuji adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan normal p-plot dengan ketentuan bahwa data yang normal jika data dalam kurva berada ditengah dengan bentuk seperti lonceng dan mendekati nol. Pengujian normalitas dengan melihat gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dimana jika penyebaran titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas seperti gambar 1,1 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data bisa diproses regresinya.



Gambar 1.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent. Model yang baik adalah model yang tidak ada hubungan antara variabelnya. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar keputusan yang diambil untuk menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi adalah jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variable dengan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| DPK | .161 | 6.224 |
| MODAL | .165 | 6.076 |
| FDR | .863 | 1.159 |

Sumber: Data diolah (2022)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi Durbin Watson (DW) dengan dasar pengambilan keputusan

jika nilai $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak terjadi korelasi. Berdasarkan hasil output model summary tabel 1.2 diketahui nilai DW sebesar 2.013. Nilai ini dibandingkan dengan tabel DW pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N)$. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 3 dengan jumlah data 40 maka $(3:40)$, dari tabel DW ditemukan nilai dU sebesar 1.659. Hasil ini menunjukkan bahwa $1.659 < 2.013 < 4 - 1.659$ tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1.2
 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .953 ^a | .29545 | 2.013 |

a. Predictors: (Constant), FDR, DPK, MODAL

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) Pembuatan Regresi Model I

Hasil regresi model I ($FDR = a_1 + b_1DPK + b_2Modal + e_1$) dapat dilihat dari output model summary pada tabel 1.3 dan output coefficients pada tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.3
 Hasil Ouput Model Summary Regresi Model I

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .371 ^a | .137 | .091 | 6.293.225 |

a. Predictors: (Constant), MODAL, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 1.4
 Hasil output coefficients Regresi Model I

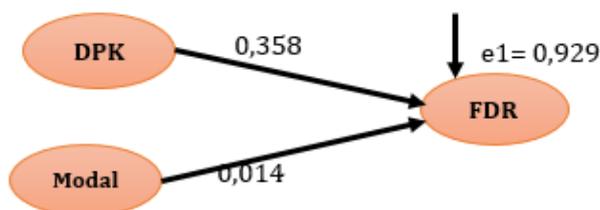
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Constant | 84.275 | 1.986 | | 42.425 | .000 |
| DPK | 1.201 | 1.264 | .358 | .951 | .348 |
| MODAL | .130 | 3.484 | .014 | .037 | .971 |

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu variabel DPK 0,348 dan variabel modal 0,971 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa regresi model I yakni variabel DPK dan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Besar nilai R² atau R Square yang terdapat pada tabel 1.3 sebesar 0,137 menunjukkan bahwa

kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel DPK dan Modal terhadap FDR hanya sebesar 13,7% sementara sisanya 86,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perhitungan nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{(1 - 0,137)} = 0,929$. Dengan demikian dapat diperoleh diagram jalur model I adalah :



Gambar 1.1

Diagram Jalur Model I

Sumber : Data diolah (2021)

Pembuatan Regresi Model II

Hasil regresi model II (Laba Bersih = a₁ + b₁DPK + b₂Modal + b₃FDR + e₁) dapat dilihat dari output model

summary pada tabel 1.5 dan output coefficients pada tabel 1.6 sebagai berikut :

Tabel 1.5
 Hasil Ouput Model Summary Regresi Model II

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .953 ^a | .907 | .900 | .29545 |

a. Predictors: (Constant), FDR, DPK, MODAL
 b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 1.6
 Hasil output coefficients Regresi Model II

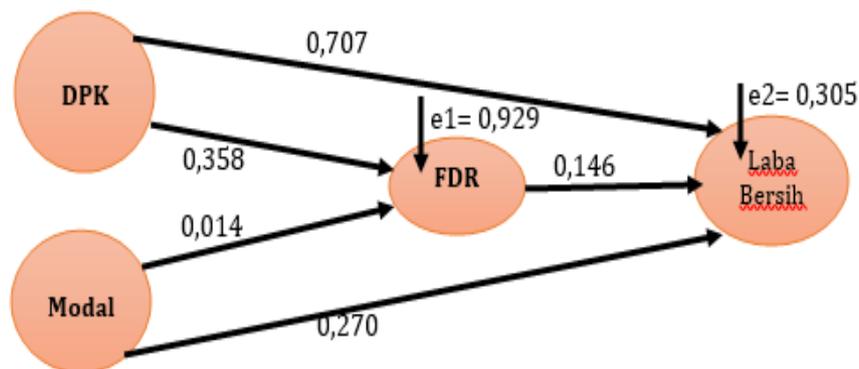
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Constant | 11.393 | 6.561 | | 1.737 | .091 |
| DPK | 2.548 | .600 | .707 | 4.250 | .000 |
| MODAL | 2.684 | 1.633 | .270 | 1.643 | .109 |
| FDR | -.157 | .077 | -.146 | -2.037 | .049 |

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan output coefficients pada tabel 1.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel DPK 0,000 dan variabel FDR 0,049 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa DPK dan FDR berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan variabel modal memiliki nilai signifikansi 0,109 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Besar nilai R² atau R

square yang terlihat pada tabel 1.5 adalah sebesar 0,907 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel DPK, Modal dan FDR mempengaruhi dan mampu menjelaskan variabel Laba bersih adalah sebesar 90,7% sedangkan 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perhitungan nilai e² dapat dicari dengan rumus $e^2 = \sqrt{(1-0,907)} = 0,305$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model II sebagai berikut:



Gambar 1.2
 Diagram Jalur Model II
 Sumber : Data diolah (2022)

Keputusan Hasil Uji Hipotesis

Penetapan keputusan hasil uji hipotesis didasarkan pada nilai

signifikansi variabel eksogen lebih kecil dari α atau probability 0,05 dan perbandingan nilai t-hitung lebih besar

dari t-tabel maka hipotesis diterima. Adapun perhitungan nilai t-tabel menggunakan rumus $(\alpha/2 ; n - k - 1)$. Derajat kebebasan $df = n-k-1$, dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel eksogen, maka $df = 40-3-1 = 36$ maka $\alpha/2 ; n-k-1 = 0,05/2 ; (40 - 3 - 1) = 36 = 2.028$. Maka diperoleh hasil untuk t-tabel sebesar 2.028.

Hasil uji-t untuk dapat mengetahui pengaruh variabel DPK dan Modal terhadap FDR dapat dilihat pada tabel 1.4. Nilai t-hitung variabel DPK diperoleh sebesar $0,951 < \text{nilai t-tabel } 2,028$ dan nilai signifikan $0,348 > \text{nilai sig } 0,05$ yang berarti bahwa variabel DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel FDR. Demikian juga variabel modal secara parsial tidak ada pengaruh terhadap FDR dengan nilai t-hitung $0,037 < \text{nilai t-tabel } 2,028$ dan nilai signifikan $0,971 > \text{nilai sig } 0,05$ yang berarti kedua hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel 1.6 diperoleh nilai t-hitung variabel DPK $4.250 > \text{t-tabel } 2.028$ dan nilai signifikan $0,000 < \text{nilai sig } 0,05$ yang berarti bahwa variabel DPK secara parsial memiliki pengaruh terhadap laba bersih atau hipotesis diterima. Demikian juga nilai t-hitung variabel FDR $2.037 > \text{t-tabel } 2.028$ dan nilai signifikan $0,049 > \text{nilai sig } 0,05$ yang berarti variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh terhadap laba bersih atau hipotesis diterima. Sedangkan nilai t-hitung variabel modal $1,643 < \text{nilai t-tabel } 2,028$ dan nilai signifikan $0,109 > \text{nilai sig } 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak atau

tidak ada pengaruh terhadap laba bersih.

Analisis pengaruh DPK melalui FDR terhadap Laba Bersih dapat diketahui berdasarkan gambar 1.2 bahwa pengaruh langsung yang diberikan oleh DPK terhadap Laba Bersih adalah sebesar 0,707. Sedangkan pengaruh tidak langsung DPK melalui FDR terhadap Laba Bersih adalah perkalian antara nilai beta DPK terhadap FDR dengan nilai beta FDR terhadap Laba Bersih yaitu $0,358 \times 0,146 = 0,0523$. Maka pengaruh total yang diberikan oleh DPK terhadap Laba Bersih adalah pengaruh langsung ditambahkan dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,707 + 0,0523 = 0,759$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,707 lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung 0,0523. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK melalui FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih PT BCA Syariah namun secara langsung DPK berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersihnya dan hipotesis ditolak.

Demikian juga analisis pengaruh modal melalui FDR terhadap Laba Bersih dapat diketahui berdasarkan gambar 1.2 bahwa pengaruh langsung yang diberikan oleh Modal terhadap Laba Bersih adalah sebesar 0,270. Sedangkan pengaruh tidak langsung Modal melalui FDR terhadap Laba Bersih adalah perkalian antara nilai beta Modal terhadap FDR dengan nilai beta FDR terhadap Laba Bersih yaitu

$0,014 \times 0,146 = 0,00204$. Maka pengaruh total yang diberikan oleh Modal terhadap Laba Bersih adalah pengaruh langsung ditambahkan dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,270 + 0,00204 = 0,272$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,270 lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung 0,00204. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal melalui FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih PT BCA Syariah namun secara langsung modal berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersihnya

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih PT BCA Syariah. Demikian juga modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih secara langsung. Namun DPK dan Modal secara tidak langsung melalui FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih PT BCA Syariah Periode 2011-2020.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Harahap, S. S. (2011). *Teori akuntansi*. RajaGrafindo Persada.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2012). *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS) (Jilid 2) (Edisi 8)* (8th ed.). Erlangga

- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan* (Revisi 201). RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Pertama). BPFE.
- Muhammad. (2009). *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. UII Press.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Samryn, L. (2018). *Pengantar akuntansi* (6th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Zarifin, Z. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Alfabeta.

Artikel dalam Jurnal

- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 32–38.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori akuntansi*. RajaGrafindo Persada.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2012). *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS) (Jilid 2) (Edisi 8)* (8th ed.). Erlangga.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan* (Revisi 201). RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Pertama). BPFE.
- Marginingsih, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 74–85.
- Muhammad. (2009). *Model-model Akad*

- Pembiayaan di Bank Syariah*. UII Press.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1), 39-49. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i1.7211>
- Pramuka, B. A. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 7(1), 63-79.
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 17-34. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/429/429>
- Raharti, R., & Susanti, S. (2020). Model Rasio Keuangan Pada Bank BCA Syariah. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3323>
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Edunomika*, 02(02), 206-218.
- Samryn, L. (2018). *Pengantar akuntansi* (6th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1-11.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Zarifin, Z. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Alfabeta.